



Analisis Kelayakan Usaha Peternak Burung Puyuh Petelur (Studi Kasus Uq Mandiri Di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar)

Nurmi, Nurhaya Kusmiah, Andi Baso

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Al Asyariah Mandar

*Email: nurmipolman605@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha ternak burung puyuh petelur UQ Mandiri di Desa Pasiang dan untuk mengetahui kelayakan usaha puyuh petelur di Desa Pasiang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan responden yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling ialah teknik untuk menentukan sampel penelitian yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representative. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar total biaya yang dikeluarkan oleh usaha puyuh petelur UQ Mandiri sebesar 228.376.720 dan total penerimaan sebesar 300.667.500 Analisis R/C Ratio usaha peternak burung puyuh petelur di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar layak dikembangkan dengan melihat besaran pendapatan yang didapatkan oleh usaha puyuh petelur UQ Mandiri.

Keywords: Analisis Peternak Burung Puyuh, Kelayakan, Pendapatan Usaha

Article history:

Received: 02/07/2024

Revised : 02/07/2024

Accepted : 25/12/2024

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah mulai dari tumbuh-tumbuhan, hewan sampai ke pertambangan. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki peluang besar untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi melalui sektor pertanian terkhusus pada sektor peternakan yang merupakan bagian dari pertanian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan.

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia menjadi salah satu hal yang menyebabkan peluang dan prospek dunia peternakan semakin cerah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka konsumsi terhadap protein hewani akan meningkat pula apalagi dengan ditunjangnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang dapat menyebabkan konsumsi komoditi hasil peternakan akan mengalami peningkatan yang sangat pesat, sehingga dunia peternakan kedepannya akan semakin digemari oleh masyarakat.

Sektor peternakan merupakan sektor yang menyediakan bahan pangan hewani pada masyarakat. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat seiring dengan bertambahnya atau meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif dari pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak itu sendiri (Mawarni, 2016).

Beberapa keuntungan ternak puyuh yaitu petani dapat menjual telurnya dan burung puyuh yang sudah tidak produktif lagi sekaligus dan keduanya bermanfaat untuk daging dan

telurnya. Bukan hanya daging dan telurnya saja bahkan kotoran puyuh juga dapat dimanfaatkan untuk pupuk kandang dan bisa juga dijadikan sebagai pakan ikan karena di dalam kotoran puyuh terkandung nilai protein yang tinggi sedangkan bulunya dapat dimanfaatkan untuk kerajinan bernilai ekonomi seperti kemoceng atau sejenisnya (Hafid, 2017).

Pada umumnya permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak yaitu ada beberapa faktor diantaranya adalah harga pakan yang sering mengalami kenaikan, banyaknya lalat di sekitaran kandang yang dapat mempengaruhi kesehatan bagi ternak sehingga dapat mempengaruhi produksi telur yang akan dihasilkan. Puyuh petelur juga rentan terhadap penyakit dan juga berakibat pada penurunan produksi telur, pemberian pakan yang tidak teratur dapat mempengaruhi kualitas telur dan pada harga jual telur yang juga sering mengalami naik turun dan hal ini berdampak pada pemilik usaha serta persaingan pasar juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu bisnis ataupun usaha. Selain itu, beberapa hal yang dialami oleh peternak pada umumnya cenderung hanya melihat hasil yang diperoleh tanpa menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga keseimbangan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan tidak terperinci dengan baik.

Telur puyuh merupakan telur yang dihasilkan dari burung puyuh. Produktivitas telur burung puyuh ini mencapai 250-300 butir pertahun dengan berat rata-rata 10 gram perbutir. Betinanya mulai bertelur pada umur 35 hari. Tidak heran apabila orang lebih memprioritaskan unggas ini untuk dternakan karena dapat menghasilkan lebih dari 4 generasi pertahun. Telur puyuh berwarna cokelat tua, biru dan putih dengan bintik-bintik hitam, cokelat dan biru (Hartono, 2015). Puyuh adalah salah satu ternak



yang saat ini mulai diminati dikembangkan peternak. Puyuh yang dibudidayakan yaitu puyuh petelur karena telur puyuh sangat digemari oleh masyarakat. Selain telurnya peternak juga bisa memanfaatkan daging dan kotoran puyuh sebagai sumber pendapatan tambahan (Ruslan, 2019).

Selain telurnya peternak juga bisa memanfaatkan daging dan kotoran puyuh sebagai sumber pendapatan tambahan peternakan puyuh secara komersial tidak hanya mengandalkan produk telur yang sangat tinggi dengan teknis yang baik tetapi juga mengandalkan manajemen atau pengelolaan terhadap sumber daya lainnya, misalnya efisiensi tenaga kerja, manajemen modal dari lahan puyuh merupakan unggas penghasil telur terbesar kedua setelah ayam ras petelur. Walaupun demikian produksi telurnya cukup banyak bahkan dapat mengalahkan burung-burung sebangsanya. Keadaan tersebut dapat dimaklumi berhubung untuk mengubah kemampuan genetik satu bangsa burung atau unggas memerlukan waktu yang cukup lama. Unggas kecil ini sudah mulai bertelur pada usia 45 hari dan akan terus bertelur selama sekitar 18 bulan (Sanjaya, 2016).

Memelihara burung puyuh tidak harus di lahan yang luas ternak puyuh dapat dijadikan usaha sampingan, sebagai contoh bagi pemula yang memiliki lahan kosong sekitar 10m² di samping atau belakang rumah dapat membangun kandang untuk memelihara 300-500 ekor puyuh. Pemeliharaannya pun tidak harus merekrut orang lain sebagai tenaga kerja karena secara otomatis belum tentu menguntungkan, namun sang pemula yang dibantu oleh istri atau anak-anak hasilnya memang tidak sebesar jika dikelola sebagai usaha utama, tetapi minimal bisa dinikmati oleh keluarga (Marsudi, 2012).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output, kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Proses yang berlanjut sepanjang waktu berulang-ulang yang efisien sehingga menjadi output yang memenuhi spesifikasi desain yang dan telah ditetapkan berdasarkan keinginan pasar (Jay Haizer, 2014). Secara sederhana biaya produksi adalah akumulasi pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk bias memproses bahan baku hingga menjadi suatu produk.

Kasmir dan Jakfar (2012) berpendapat bahwa studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis atau usaha yang dijalankan.

Dalam studi kelayakan, langkah pertama yang perlu ditentukan yaitu sejauh mana aspek-aspek yang mempengaruhi usaha yang akan diteliti dan aspek apa saja yang akan diteliti, masing-masing aspek tersebut perlu dianalisa sehingga mempunyai gambaran kelayakan masing-masing aspek (Suad Husnan dan Suwarsono, 2014).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015:8).

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap (Bustami Nuerlela, 2015:15). Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Rachmawulan, D.L dan Prasetyo, T., 2017).

Penerimaan (revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi (Zaenuddin Kabai, 2015). Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Soekartiwi, dikutip dalam Nina Sawitri, 2019:20).

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya asset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019:102).

Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio. Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan *et al.*, 2014). Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio yaitu apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, maka artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan, dan apabila perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan atau pendapatan lebih kecil daripada pengeluaran maka usaha tersebut dapat dinyatakan untuk tidak layak dijalankan atau diteruskan, dan apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut dalam keuntungan normal atau dengan kata lain usaha tersebut masih dapat dijalankan (Pebrianti *et al.*, 2016).

Kerangka Pikir Penelitian

Diawali dari usaha ternak puyuh yang diambil jadi sampel yakni UQ Mandiri Karena usahanya sudah lengkap dan berdiri selama 1 tahun 8 bulan lamanya dan tidak ada pembukuan yang jelas mengenai analisis finansialnya, selanjutnya usaha ternak puyuh UQ Mandiri tersebut melakukan produksi berupa telur puyuh, dari produksi telur puyuh tersebut akan dianalisis beberapa biaya variabel dan biaya tetap yang digunakan atau dihabiskan dalam memproduksi telur, selanjutnya dari kedua biaya tersebut disimpulkan berapa total biaya atau modal yang dihabiskan, setelah diketahui modal dari proses produksi maka dari harga telur puyuh dapat dipatok untuk kemudian dialirkan ke konsumen. Dari hasil penjualan produksi telur puyuh dihitung sehingga diperoleh total penerimaan, selanjutnya dari hasil penjualan dilakukan perhitungan lagi untuk mengetahui berapa keuntungan, perhitungan dengan cara mengurangi biaya total penggunaan dengan total penerimaan dari penjualan. Dari hasil keuntungan yang diperoleh selanjutnya kembali dilakukan perhitungan menggunakan persamaan analisis kelayakan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten polewali Mandar selama 3 bulan yang berlangsung pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juli 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya dan digambarkan dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen pebelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2014).

Metode pengumpulan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode



sebagai berikut Pengamatan (observasi) teknik ini dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian sehingga dapat menggambarkan informasi objek yang diteliti. Wawancara (interview) teknik ini dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan secara langsung pertanyaan kepada narasumber baik itu pemilik usaha dan karyawan maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya yang sudah disiapkan sebelumnya, kemudian jawaban tersebut dicatat atau direkam menggunakan alat perekam seperti handphone. Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar yang bertujuan untuk menambah informasi di dalam penelitian.

Dalam penentuan responden peneliti akan menggunakan purposive sampling. Pengambilan data dengan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang tidak murni secara kriteria subjek peneliti, namun didasarkan pada tujuan (purposive) dan pertimbangan-pertimbangan (judgement) tertentu. Dalam hal ini peneliti akan mengambil 1 orang sebagai responden yang merupakan pemilik usaha puyuh petelur UQ Mandiri di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti mengambil 1 responden karena hanya ada 1 pelaku usaha puyuh petelur di Desa tersebut.

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan melakukan wawancara melalui kuesioner atau daftar pertanyaan dengan pemilik usaha. Data Sekunder, yaitu dengan memanfaatkan data atau informasi yang tersedia di lembaga pemerintah atau data-data pendukung terkait dengan penelitian ini.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa pasiang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. Dengan batas-batas wilayah Desa sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Riso
 Sebelah Timur : Desa Bunga-Bunga
 Sebelah Selatan : Desa Duampanua
 Sebelah Barat : Desa Barumbung

Desa Pasiang didiami oleh 1.147 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 3.942 jiwa dari 4 dusun. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah :

Tabel 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Dusun di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

| No | Dusun | KK | Jenis Kelamin | | |
|--------|-------------|-------|------------------|------------------|---------------|
| | | | Laki-Laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) |
| 1 | Tabone | 325 | 585 | 597 | 1.182 |
| 2 | Tojangan | 312 | 526 | 576 | 1.101 |
| 3 | Seppong | 275 | 479 | 433 | 912 |
| 4 | Buttu Lamba | 235 | 387 | 359 | 746 |
| Jumlah | | 1.147 | 1.977 | 1.965 | 3.942 |

Sumber : Kantor Desa Pasiang 2023

Dalam pengembangan ekonomi didalam suatu daerah atau wilayah sangat berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam daerah atau wilayah tersebut baik itu berupa tempat pendidikan sarana dan prasarana yang ada dalam daerah atau wilayah tersebut baik itu berupa tempat pendidikan, kesehatan, peribadatan, social budaya, dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Pasiang dapat kita lihat pada tabel Dalam pengembangan ekonomi did al;am suatu daerah atau wilayah sangat berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam daerah atau wilayah tersebut baik itu berupa tempat pendidikan sarana dan prasarana

yang ada dalam daerah atau wilayah tersebut baik itu berupa tempat pendidikan, kesehatan, peribadatan, social budaya, dan lain sebagainya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Pasiang dapat kita lihat pada table berikut :

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar

| No | Jenis | Jumlah | Ket |
|--------|--------------------------|--------|-----|
| 1 | PAUD/TK | 4 | - |
| 2 | Sekolah Dasar | 2 | - |
| 3 | Sekolah Menengah Pertama | 1 | - |
| 4 | Madrasah Ibtidiyah | 1 | - |
| 5 | Posyandu | 6 | - |
| 6 | Puskesmas | 1 | - |
| 7 | Pustu | 1 | - |
| 8 | Masjid | 11 | - |
| 9 | Mushola | 1 | - |
| 10 | Gereja | 2 | - |
| Jumlah | | 30 | - |

Sumber : Kantor Desa Pasiang 2023

Hasil dan Pembahasan

1. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah searah dengan berubahnya jumlah output yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan. Bustami Nurlela (2015) mengatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara perunit tetap.

Biaya variabel pada peternakan puyuh petelur UQ Mandiri meliputi biaya pakan, biaya vaksin dan vitamin, biaya listrik, dan biaya transportasi.

Tabel 3. Biaya Variabel Pada Usaha Peternak Burung Puyuh

| No | Jenis | Jumlah Biaya/Tahun (Rp) |
|-----------------|--------------------|-------------------------|
| 1 | Biaya Pakan | 157.430.000 |
| 2 | Biaya Vaksin | 8.480.000 |
| 3 | Biaya Transportasi | 960.000 |
| 4 | Bibit Puyuh | 18.200.000 |
| 5 | Rak Telur | 12.080.000 |
| 6 | Kandang Puyuh | 28.000.000 |
| Jumlah | | 225.150.000 |
| Rata-Rata/Bulan | | 18.762.500 |

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan biaya variabel yang digunakan oleh usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri selama 12 bulan sebesar Rp 225.150.000.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya suatu proses produksi. Adapun yang termasuk dalam biaya tetap pada usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri meliputi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan nilai penyusutan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi seperti gerobak dorong, mesin air, tandon air, sekop, tempat makan, tempat minum, lampu, sprayer punggung, ember plastik, dan sapu.

Tabel 4. Biaya Tetap Pada Usaha Peternak Burung Puyuh Petelur UQ Mandiri

| No | Jenis | Jumlah Biaya/Tahun (Rp) |
|----|-------|-------------------------|
|----|-------|-------------------------|



| | | |
|-----------------|------------------|-----------|
| 1 | Biaya PBB | 15.000 |
| 2 | Biaya Penyusutan | 211.720 |
| 3 | Biaya Listrik | 3.000.000 |
| Jumlah | | 3.226.720 |
| Rata-Rata/Bulan | | 268.893 |

Sumber : Data Primer Diolah 2024

3. Total Biaya

Total biaya adalah biaya yang berfungsi untuk mengeluarkan atau memproduksi produk output (Mulyadi, 2019). Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, adapun total biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri dapat dilihat rinciannya pada Tabel dibawah ini :

Tabel 5. Total Biaya Pada Usaha Peternak Burung Puyuh Petelur UQ Mandiri

| No | Jenis Biaya | Jumlah Biaya/Tahun (Rp) |
|-----------------|----------------|-------------------------|
| 1 | Biaya Variabel | 225.150.000 |
| 2 | Biaya Tetap | 3.226.720 |
| Jumlah | | 228.376.720 |
| Rata-Rata/Bulan | | 19.031.393 |

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri selama 12 bulan sebesar Rp 228.376.720 dengan rata-rata per bulan sebesar Rp 19.031.393

4. Produksi

Produksi yang dihasilkan oleh usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri selama 12 bulan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6. Produksi Penjualan Selama 12 Bulan pada Usaha peternak Burung Puyuh Petelur UQ Mandiri

| No | Uraian | Jumlah (Kg) | Harga (Rp) | Nilai/Penerimaan (Rp) |
|-----------------|----------------|-------------|------------|-----------------------|
| 1 | Produksi (Rak) | 9.545 | 31.500 | 300.667.500 |
| Rata-Rata/Bulan | | | | 25.055.625 |

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan hasil produksi usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri selama 12 bulan yaitu sebesar Rp 300.667.500 dengan nilai rata-rata sebesar Rp 25.055.625

5. Pendapatan

Pendapatan bersih suatu usaha mengukur imbalan yang di peroleh pengusaha dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang di investasikan kedalam suatu usaha. Pendapatan suatu usaha merupakan selisih penerimaan dengan total biaya usaha, dimana penerimaan di peroleh dari perkalian antarajumlah produksi dan harga jual yang diterima pengusaha (Soekartawi 2019).

Pendapatan merupakan selisih antara jumlah nilai total penerimaan dengan jumlah nilai pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha. Berikut adalah jumlah pendapatan usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri dapat kita lihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 7. Pendapatan Usaha Peternak Burung Puyuh Petelur UQ Mandiri

| No | Uraian | Nilai (Rp) |
|----|-------------------|------------|
| 1 | Total Penerimaan | 25.055.625 |
| 2 | Biaya Variabel | 18.762.500 |
| | Biaya Tetap | 268.893 |
| | Total Biaya (a+b) | 19.031.393 |
| 3 | Pendapatan (1-2) | 6.024.232 |

Sumber :Data Primer Diolah 2024

Dari Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa total penerimaan dari hasil produksi usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri selama 1 bulan sebesar Rp 25.055.625 dengan total biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp 18.762.500 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 6.024.232

6. Kelayakan Usaha

Darsono (2017) mengatakan bahwa analisis R/C Ratio merupakan metode untuk mengukur kelayakan suatu usaha dengan menggunakan rasio penerimaan dan biaya.

Analisis R/C Ratio digunakan untuk membandingkan antara total penerimaan(TR) dan total biaya (TC) yang dikeluarkan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui sejauh mana usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri layak untuk tetap melanjutkan usahanya. Untuk mengetahui R/C Ratio yang diperoleh dari usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri dapat dilihat pada rumus di bawah ini dimana angka yang diperoleh merupakan angka rata-rata penerimaan dan rata-rata total biaya.

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \\ &= \frac{\text{Rp } 25.055.625}{\text{Rp } 19.031.393} \\ &= 1,31 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil R/C Ratio di atas menunjukkan bahwa perbandingan antara penerimaan dengan total biaya pada usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri, menunjukkan bahwa perhitungan R/C Ratio menguntungkan karena nilai R/C Ratio 1,31 dimana nilai tersebut lebih besar dari angka 1 sesuai dengan syarat kelayakan . Setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,31. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnasari dkk (2017) yang menyatakan bahwa usaha Peternakan Puyuh Kelompok Peternakan Tunas Mekar Kota Kendari mendapatkan keuntungan yang telah memenuhi standar empiris dalam hitungan syarat kelayakan dan usaha tersebut layak untuk dijalankan/dikembangkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang dilakukan pada usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri di Desa Pasiang Kecamatan di Matakali Kabupaten Polewali Mandar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar sebesar Rp 19.031.393 dan total penerimaan sebesar Rp 25.055.625 sehingga dapat diperoleh pendapatan sebesar Rp 6.025.282.
2. Analisis R/C Ratio usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri di Desa Pasiang Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar layak dikembangkan dengan melihat besaran pendapatan yang didapatkan pada usaha peternak burung puyuh petelur UQ Mandiri adalah 1,31.

Saran



1. Usaha puyuh petelur UQ Mandiri perlu meningkatkan produksi usahanya agar pendapatan yang diperoleh semakin besar dan melihat peluang pasar agar produk tersebut dapat laku di pasaran.
2. Hendaknya pihak pemerintah lebih memperhatikan peternak khususnya usaha puyuh petelur karena usaha ini mampu memberikan keuntungan kepada pemilik usaha dan juga untuk kesejahteraan masyarakat serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Mawarni, D, Y 2016. Studi Kasus Usaha **Peternakan** Burung Puyuh Pengepulan TelurPuyuh Milik Bapak Fathoni. Artikel Skripsi
- Ruslan, R. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Burung Puyuh Petelur dan Pembibitan di CV. Djion Puyuh Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Nina, S. (2019). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Vco Di Kecamatan Enok. *Jurnal Agribisnis Unisi* 9 (1):18-24
- Harnanto. (2019). Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi revisi. Jakarta: Kencana
- Mulyadi**, 2010, *Akuntansi Biaya*, Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Ratnasari, A, Sani L,O,A dan Hafid H. 2017. "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Puyuh Kelompok Peternakan Tunas Mekar Kota Kendari" hlm:35 <http://ojs.uho.ac.id/index.php/peternakanotropis/article/download/2721/2033>
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 2015. **Studi kelayakan Proyek**, Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sanjaya, B., Amalia, A., & Yasid, H. (2016). Analisis kelayakan usaha burung puyuh petelur (*coturnix coturnix japonica*) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1), 47-58.
- Rachmawulan, D.L dan Prasetyo, T. 2017. Pengaruh **Biaya Variabel** Terhadap Margin Kontribusi (Penelitian Pada CV. Pratama Cipta Sejahtera). *Jawara: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*. 5 (1): 16-26
- Kusmiah, N., Mustajab, M., & Kandatong, H. (2023). Strategi Pemasaran Usahatani Jamur Tiram di Dusun Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis* 23 (1), 42-48.